

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Pada bab ini membahas penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka penelitian serta hipotesis penelitian. Terdapat empat penelitian terdahulu yang sangat bermanfaat sebagai bahan rujukan antara lain sebagai berikut:

##### 1. **Lisa Ramayanti (2020)**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lisa Ramayanti dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar Dan Efisiensi Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat signifikan pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Sampel yang digunakan yaitu BPD Sumatera utara, BPD Riau dan Kepulauan Riau, BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung, BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, penelitian ini menggunakan Sumber data sekunder pada laporan keuangan publikasi periode triwulan IV, 2014 sampai dengan triwulan II, 2019. Metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan teknik analisis datanya adalah regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- a. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
- b. Variabel LDR, APB, IRR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
- c. Variabel LAR dan IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
- d. Variabel NPL, dan PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
- e. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode 2014-2019. Pengaruh variabel bebas terhadap ROA secara simultan sebesar 20,7% sedangkan sisanya 79,3% di sebabkan oleh variabel lain di luar variabel bebas dari penelitian tersebut. Variabel LAR memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA dengan kontribusi sebesar 67,60 persen.

#### **1. Qomariah Idris (2019)**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Qomariah Idris (2019) memiliki rumusan masalah yang berkaitan dengan pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR baik secara simultan maupun parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah, serta pengaruh variabel bebas yang dominan terhadap variabel terikat. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa

laporan keuangan periode triwulan I, 2014 sampai dengan triwulan IV, 2018. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan teknik analisis datanya menggunakan regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- a. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- b. Variabel LDR dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- c. Variabel LAR, IPR, NPL, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- d. Variabel IRR dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- e. Variabel LDR memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 9,60 persen.

## **2. Sri Rusiyati (2018)**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Rusiyati (2018) memiliki rumusan masalah berkaitan dengan pengaruh NIM, BOPO, dan LDR secara simultan dan parsial terhadap ROA pada Bank Persero di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini bersifat data sekunder berasal dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2017. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dan teknik analisis datanya adalah regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- a. Variabel NIM, BOPO, dan LDR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Persero di Bursa Efek Indonesia.
- b. Variabel NIM dan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan pada Bank Persero di Bursa Efek Indonesia.
- c. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Persero di Bursa Efek Indonesia
- d. Variabel NIM, LDR, dan BOPO memiliki pengaruh paling dominan terhadap pada Bank Persero di Bursa Efek Indonesia sebesar 98,20 persen.

### **3. Wildan Farhat Pinasti, dan Indah Mustikawati (2018)**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wildan Farhat Pinasti, dan Indah Mustikawati (2018) memiliki rumusan masalah berkaitan dengan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA secara parsial dan simultan pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa data-data laporan keuangan Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2011 sampai dengan 2015. Teknik pengambilan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mencatat atau mengumpulkan data yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan Bank Umum yang terdaftar di BEI. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dan teknik analisis datanya adalah regresi linier berganda.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- a. Variabel CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di BEI.
- b. Variabel CAR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di BEI.
- c. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di BEI.
- d. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di BEI.
- e. Variabel NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di BEI.
- f. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan keempat penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, seperti yang tercantum pada Tabel 2.1 dapat dilihat perihal persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu oleh Lisa Ramayanti (2020), Qomaria Idris (2019), Sri Rusiyati (2018) dan terakhir Wildan Farhat Pinasti dan Indah Mustikawati (2018), dan penelitian sekarang oleh Emerensiana Raimunda Soge Welung (2021) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1  
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU  
DAN PENELITIAN SEKARANG

| Keterangan                             | Lisa Ramayanti (2020)                       | Qomariah Idris (2019)                        | Sri Rusiyati (2018)                  | Wildan Farhat Pinasti dan Indah Mustikawati (2018) | Emerensiana Raimunda Soge Welung (2021) |
|--|---|--|--------------------------------------|--|---|
| Variabel Bebas                         | LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, dan FBIR | LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR | NIM, BOPO, dan LDR                   | CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR                           | LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan CIR  |
| Variabel Terikat                       | ROA   | ROA  | ROA                                  | ROA  | ROA                                     |
| Subyek Penelitian                      | Bank Pembangunan Konvensional               | Bank Pembangunan Daerah                      | Bank Persero di Bursa Efek Indonesia | Bank Umum yang terdaftar di BI                     | Bank Pembangunan Daerah Konvensional    |
| Teknik Pengambilan Sampel              | <i>Purposive Sampling</i>                   | <i>Purposive Sampling</i>                    | <i>Purposive Sampling</i>            | <i>Purposive Sampling</i>                          | <i>Purposive Sampling</i>               |
| Periode Penelitian                     | TW IV 2014- TW II 2019                      | TW I 2014 – TW IV 2018                       | 2013-2017                            | 2011-2015  | TW I 2015- TW IV 2020                   |
| Jenis Data dan teknik pengambilan data | Data Sekunder Dokumnetasi                   | Data Sekunder Dokumentasi                    | Data Sekunder Dokumentasi            | Data Sekunder Dokumnetasi                          | Data Sekunder Dokumentasi               |
| Teknik Analisis Data                   | Analisis Regresi Linier Berganda            | Analisis Regresi Linier Berganda             | Analisis Regresi Linier Berganda     | Analisis Regresi Linier Berganda                   | Analisis Regresi Linier Berganda        |

Sumber : Lisa Ramayanti (2020), Qomariah Idris (2019), Sri Rusiyati (2018), Wildan Farhat Pinasti, dan Rr. Indah Mustikawati (2018)

## 2.2. Landasan Teori

Bagian ini menguraikan teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian ini beserta penjelasannya sebagai berikut:

### 2.2.1. Bank Pembangunan Daerah (BPD)

Pengertian bank menurut Kasmir (2016:3), bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat

dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

BPD adalah bank yang pendiriannya berdasarkan peraturan daerah provinsi dan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah kota dan pemerintah kabupaten, di wilayah yang bersangkutan modalnya merupakan harta kekayaan pemerintah daerah yang dipisahkan, telah diatur dalam UU No. 13, 1962 tentang asas-asas ketentuan BPD yang saat ini jumlah BPD mencapai 23 bank dan telah memberikan kontribusi bagi perekonomian daerah, sampai tahun 1990 BPD belum ada membuka cabang diluar wilayah provinsinya. Namun saat ini seiring berkembangnya zaman sudah banyak daerah yang membuka cabangnya di daerah lain sebagai akibat dari tuntutan dan perubahan strategi dari masing-masing BPD tersebut.

### **2.2.2. Kinerja Keuangan Bank**

Perbankan adalah lembaga keuangan yang mempunyai peranan sangat penting bagi sistem keuangan di Indonesia. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan lembaga yang menjalankan fungsi utama sebagai perantara keuangan antar pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana dan juga memiliki fungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Rivai et al., 2013:190).

Kondisi kinerja keuangan bank dapat dilihat pada laporan publikasi keuangan di situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara berkala agar laporan keuangan tersebut mudah untuk dipahami. Laporan keuangan bank sangat penting untuk diketahui supaya dapat mengetahui seberapa keuntungan yang didapat bank

dilihat dari *profit*. Pengukuran kinerja keuangan bank dapat menggunakan kinerja likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi. Berikut merupakan pembahasan rasio yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

## 1. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:198), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Kinerja profitabilitas bank dapat diukur menggunakan rasio keuangan sebagai berikut:

### a. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset (SEOJK 09/No. 03,2020). ROA dapat menilai efisiensi aset bank dalam kegiatan operasional bank untuk mendapatkan laba. Nilai ROA yang semakin tinggi, dapat diartikan tingkat keuntungan yang dapat dicapai juga semakin besar. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

1. Laba sebelum pajak adalah laba tahun berjalan yang terletak sebelum pajak dan perhitungannya disetahunkan
2. Rata-rata total aset yaitu penjumlahan total aset setiap bulan dibagi dengan jumlah bulan.

### b. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan laba setelah pajak dibagi dengan rata-rata modal inti (SEOJK 09/No. 03, 2020). Rasio ini digunakan untuk menentukan efisiensi bank dalam penggunaan modal. ROE yang semakin tinggi maka semakin baik pula bank dalam mengelola modalnya. Rumus yang digunakan untuk mengukur ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

1. Laba setelah pajak yaitu laba bersih tahun berjalan setelah pajak dan perhitungannya disetahunkan.
2. Perhitungan modal inti berdasarkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum.

**c. *Net Interest Margin (NIM)***

NIM merupakan pendapatan bunga bersih dibagi rata-rata aset produktif yang menghasilkan bunga (SEOJK 09/No. 03, 2020). Apabila rasio NIM mengalami kenaikan, maka pendapatan bunga yang digunakan untuk menghasilkan laba juga akan semakin baik. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio NIM adalah sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif yang menghasilkan Bunga}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

1. Pendapatan bunga bersih yaitu pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga yang disetahunkan.

2. Aset produktif yang diperhitungkan yaitu aset yang menghasilkan bunga tidak termasuk seperti penerbitan jaminan, *letter of credit*, *standby letter of credit*, fasilitas kredit yang belum ditarik, yang tidak menghasilkan bunga.

Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah variabel ROA

## 2. Likuiditas

Likuiditas adalah penilaian kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai yakni memenuhi kewajiban jangka pendeknya, baik setiap saat ataupun pada saat ditagih (Rivai et al., 2013:482). Likuiditas bank adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*), sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas. Likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio-rasio berikut ini:

### a. *Loan to Deposit Ratio*(LDR)

LDR merupakan kredit yang dibagi dengan dana pihak ketiga (SEOJK 09/No. 3, 2020). Rasio ini menggunakan kredit sebagai sumber likuiditasnya untuk memenuhi kewajibannya. Rumus untuk mencari LDR adalah sebagai berikut.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

1. Kredit yang diberikan meliputi total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
2. DPK mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk dana antar bank).

**b. Investing Policy Ratio (IPR)**

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para nasabahnya dengan cara melakukan likuidasi surat-surat berharga yang dimiliki menurut Andrianto, Fatihhuddin, Firmansyah (2019:275). Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio IPR adalah sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

1. Surat - surat berharga meliputi surat berharga, repo, *reverse repo* dan tagihan akseptasi.
2. Total DPK meliputi giro, tabungan dan simpanan berjangka, *invest sharing* dari bank, tidak termasuk antar bank.

**a. Cash Ratio (CR)**

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut (Andrianto et al., 2019:278). Rumus untuk mencari CR adalah sebagai berikut :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

1. Aset likuid dan pasiva likuid < 1 bulan dihitung berdasarkan posisi bulan penilaian 24 aset likuid < 1 bulan diperoleh dengan menjumlahkan posisi keuangan dari sisi aset pada kas, penempatan pada Bank Indonesia (BI).

2. Utang lancar adalah hutang hutang yang harus dibayar dalam waktu 1 tahun dalam siklus operasional perbankan.

a. ***Loan to Asset Ratio (LAR)***

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan suatu bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank ( Rivai et al., 2013:484).

LAR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

1. Kredit yang diberikan berupa semua kredit yang diberikan suatu bank kepada nasabah bank kredit modal kerja maupun kredit konsumtif ataupun kredit untuk inventasi.
2. Jumlah aset yang diperoleh dari laporan posisi keuangan aset yaitu total aset.

Pada penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah variabel LDR dan IPR.

**3. Kualitas Aset**

Kualitas aset merupakan aset untuk memastikan kualitas yang dimiliki suatu bank dan nilai rill dari aset untuk mendapatkan penghasilan sesuai dengan fungsinya (Rivai et al., 2013:473). Rasio-rasio yang di gunakan untuk mengukur kualitas aset adalah sebagai berikut:

a. ***Non Performing Loan (NPL)***

Menurut SE OJK No. 09/SE OJK. 03/2020, NPL merupakan rasio yang membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan oleh bank.

Kredit bermasalah meliputi kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit. Rumus NPL adalah:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

1. Kredit bermasalah terdiri dari kredit kurang lancar, diragukan, dan macet.
2. Total kredit merupakan jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.

**b. Aset Produktif Bermasalah (APB)**

APB merupakan aset produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet (Rivai et al., 2013:474). Rasio ini mengidentifikasi semakin besar rasio yang dihasilkan oleh perhitungan APB maka semakin buruk kualitas aset produktifnya. Rumus APB sebagai berikut:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

1. Aset produktif bermasalah merupakan aset produktif dengan kualitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M) yang terdapat pada kualitas aset produktif.
2. Total aset produktif merupakan jumlah dari keseluruhan aset produktif dari pihak terkait maupun tidak, adalah sebagai berikut : Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Macet (M) yang terdapat pada kualitas aset produktif.

**c. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)**

PPAP merupakan cadangan yang harus dibentuk oleh bank sebesar persentase dari aset produktif yang memiliki kualitas lancar (POJK No.33/POJK.03, 2018). Rumus PPAP adalah sebagai berikut :

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

1. PPAP yang telah dibentuk adalah semua PPAP yang terdiri dalam aset produktif.
2. PPAP yang wajib dibentuk adalah total PAPP yang terdapat dalam laporan kualitas produktif.

Pada penelitian ini kualitas aset yang digunakan adalah variabel NPL dan APB.

#### 4. Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar merupakan penilaian kemampuan bank dalam menangani kerugian yang diakibatkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai et al., 2013:485) Sensitivitas pasar dapat diukur menggunakan beberapa rasio, yaitu:

##### a. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR merupakan risiko suku bunga potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko bunga (Rivai et al., 2013:570). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio IRR adalah (Julius ; 2014)

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Assets (IRSA)}}{\text{Interest rate sensitivity liabilitas (IRSL)}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

1. Komponen IRSA meliputi penempatan pada bank lain, tagihan spot dan derivatif surat berharga yang dimiliki, surat berharga yang dijual kembali dengan janji dibeli kembali, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan dijual kembali, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, penyertaan.
2. IRSL meliputi giro, tabungan, simpanan berjangka, investasi *revenue sharing*, pinjaman dari BI dan bank lain.

**b. Posisi Devisa Neto (PDN)**

PDN merupakan penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing yang dinyatakan dalam Rupiah ditambah dengan selisih bersih dari tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam rekening administratif untuk setiap mata uang asing. Perhitungan PDN langsung mengacu pada rasio yang ada dalam laporan keuangan bank.

Pada penelitian ini sensitivitas pasar yang digunakan adalah variabel IRR.

**5. Efisiensi**

Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam mengelola kualitas pendapatan bank yang dimiliki dengan efisien dan akurat (Rivai et al., 2013:480). Tingkat efisiensi bank dapat diukur melalui rasio-rasio sebagai berikut:

**a. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin besar BOPO maka semakin tidak efisiensi suatu bank karena beban operasional yang dikeluarkan semakin

tinggi (SE OJK 09/No.03, 2020). Rasio BOPO dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

1. Beban operasional merupakan beban bunga, beban operasional lainnya, beban (pendapatan) penghapusan aset produktif, beban estimasi kerugian komitmen kontijensi yang semuanya terdapat dalam laporan laba rugi.
2. Pendapatan operasional merupakan pendapatan bunga, pendapatan beban (pendapatan) penghapusan aset produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang terdapat dalam laporan laba rugi.

**b. Cost to Income (CIR)**

CIR merupakan total beban operasional selain bunga yang dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai yang dibagi pendapatan bunga bersih dijumlahkan dengan pendapatan operasional selain bunga yang dikurangi dengan pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai jika ada (SE OJK 09/No.03, 2020).

Rasio CIR dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{CIR} = \frac{\text{Total Beban Operasional selain bunga - Cadangan Kerugian Penurunan Nilai}}{\text{(pendapatan Bunga Bersih + Pendapatan Operasional selain Bunga) - (Pemulihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (jika ada)}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :3

Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan)

Pada penelitian ini rasio efisiensi yang digunakan adalah variabel BOPO dan CIR.

### **2.3. Pengaruh Variabel Bebas Terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan CIR terhadap ROA. Berikut penjelasannya hubungan variabel bebas dan terikat:

#### **1. Pengaruh LDR Terhadap ROA**

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, artinya semakin tinggi LDR mengakibatkan ROA pada suatu bank juga akan tinggi dan hal ini disebabkan karena adanya peningkatan persentase total kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Lisa Ramayanti (2020) dan Sri Rusiyati (2018) menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

#### **2. Pengaruh IPR Terhadap ROA**

IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat, yang berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan Lisa Ramayanti (2020), dan Qomariah Idris menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

#### **3. Pengaruh NPL terhadap ROA**

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA hal ini terjadi apabila NPL meningkat, yang mana telah terjadi peningkatan persentase kredit bermasalah sehingga bank perlu menyiapkan PPAP yang besar dan pendapatan bunga kredit pun menurun. Pendapatan bank menurun menyebabkan laba yang diperoleh bank juga menurun, sehingga menyebabkan ROA pada bank ikut menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisa Ramayanti (2020), dan Qomariyah Idris (2019) menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

#### **4. Pengaruh APB terhadap ROA**

APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Apabila APB mengalami peningkatan, maka peningkatan kredit bermasalah lebih besar daripada persentase kenaikan total aset produktif. Hal tersebut mengakibatkan peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dari pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Hasil penelitian Qomaria idris (2019), meyakini rasio APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lisa Ramayanti (2020) menyatakan adanya pengaruh positif antara APB dan ROA.

#### **5. Pengaruh IRR terhadap ROA**

IRR berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA tergantung pada tingkat suku bunga. Apabila IPR mengalami peningkatan maka IRSA mengalami peningkatan dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Jika tingkat suku bunga cenderung meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga mengakibatkan peningkatan terhadap laba dan ROA juga mengalami

peningkatan. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga menurun maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan biaya bunga, sehingga mengakibatkan penurunan terhadap laba dan ROA juga mengalami penurunan. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti Lisa Ramayanti (2020), Qomariah Idris (2019), menyatakan bahwa variabel IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

#### **6. Pengaruh BOPO terhadap ROA**

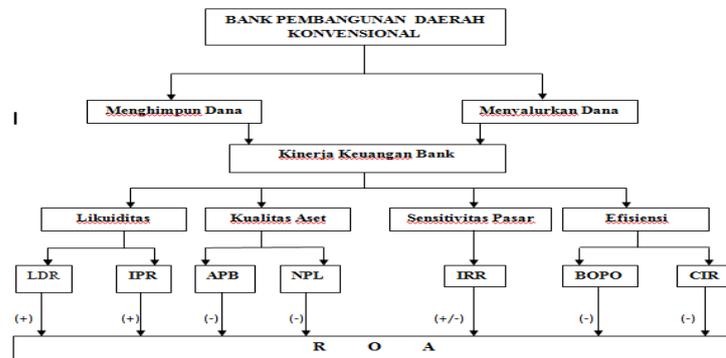
BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Apabila terjadi peningkatan terhadap BOPO maka terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba akan menurun dan ROA menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Qomariyah Idris (2019), Sri Rusiyati (2018), dan Wildan Farhat Pinasti, dan RR. Indah Mustikawati (2018) mendukung bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, Sedangkan penelitian dari Lisa Ramayanti (2020) tidak menggunakan variabel BOPO terhadap ROA.

#### **7. Pengaruh CIR terhadap ROA**

CIR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi jika pendapatan operasional selain bunga yang diperoleh lebih besar dibandingkan peningkatan peningkatan total pendapatan beban operasional maka CIR mengalami peningkatan laba menurun dan ROA juga menurun. Hasil penelitian sebelumnya tidak ada yang menggunakan variabel CIR terhadap ROA.

### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran berdasarkan landasan teori tercantum pada Gambar 2.1



Gambar 2. 1  
KERANGKA PEMIKIRAN

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, IRR, BOPO, dan CIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
2. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
3. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
4. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
5. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

6. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
7. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
8. Variabel CIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.